

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. komunikasi Antarpribadi

Berkomunikasi merupakan suatu keharusan bagi manusia. Manusia tidak dapat hidup sendiri, pasti membutuhkan orang lain. Sejak lahir manusia selalu berkomunikasi dengan orang lain, hal itu membuktikan bahwa manusia membutuhkan orang lain.

Aktivitas kita sehari-hari selalu mengandung komunikasi, komunikasi sangat dominan dalam kehidupan kita, terutama komunikasi antarpribadi sangat sering dilakukan. Sejak bangun tidur Seperti seorang ibu membangunkan anaknya yang masih tidur, seorang anak yang minta izin berangkat sekolah hingga akan tidur orang selalu berkomunikasi.

Komunikasai berawal dari gagasan yang ada pada diri seseorang yang diolah menjadi pesan kemudian pesan tersebut disampaikan dan mendapat tanggapan. Dari proses komunikasi itu, secara teknis pelaksanaannya, komunikasi dapat dirumuskan sebagai kegiatan dimana seseorang menyampaikan pesan melalui media tertentu kepada orang lain.²³ Komunikasi yang paling dominan adalah komunikasi antarpribadi. Komunikasi ini merupakan kegiatan yang sangat dominan dalam

²³ Agus M.Hardjana, *Komunikasi intrapersonal dan interpersonal* (Yogyakarta: Kanisius Media) 2003. Hal 11

kehidupan sehari-hari. Komunikasi antarpribadi mempunyai banyak definisi sesuai persepsi para ahli komunikasi. Trenholm dan Jensen, mendefinisikan komunikasi antarpribadi sebagai komunikasi antar dua orang yang berlangsung secara tatap muka. Sifat komunikasi ini adalah spontan dan informal, saling menerima *feedback* secara maksimal.

Little John memberikan definisi komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antar individu-individu. Agus M. Hardjana mengatakan, komunikasi antarpribadi adalah interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan dapat menanggapi secara langsung. Arni Muhammad mengatakan komunikasi antarpribadi adalah proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan orang lain yang dapat langsung diketahui balikkannya. Berbeda dengan Deddy Mulyana bahwa komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antar orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal.²⁴

Dari definisi-definisi yang telah dikemukakan oleh beberapa pakar komunikasi, penulis menyimpulkan komunikasi antarpribadi adalah proses penyampaian pesan dan penerimaan pesan antara pengirim (*sender*) dengan penerima (*receiver*) baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi dikatakan terjadi secara langsung (*primer*) apabila pihak-pihak yang terlibat komunikasi dapat saling

²⁴ Suranto Aw. *Konsep Dasar Komunikasi Intrepersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Hal 3

berbagi informasi tanpa melalui media. Sedangkan komunikasi tidak langsung (*sekunder*) dicirikan oleh adanya penggunaan media tertentu.



Gambar 1.1 :Visualisasi Proses komunikasi Interpersonal
Sumber: www.nationmaster.com/encyclopedia.

Komunikasi antarpribadi pada hakikatnya adalah suatu proses atau transaksi dan interaksi. Transaksi mengenai gagasan ide, pesan, simbol, informasi, atau message. Sedangkan istilah interaksi mengesankan adanya suatu tindakan yang berbalaskan.

Terdapat tiga pendekatan utama mengenai pemikiran komunikasi antarpribadi:²⁵

1) Pemikiran Komunikasi Antarpribadi Berdasarkan Komponen-Komponen Utamanya

Pemikiran ini diawali oleh Bittner yang menerangkan bahwa komunikasi antarpribadi berlangsung apabila pengirim menyampaikan informasi berupa kata-kata kepada penerima, dengan menggunakan medium suara

²⁵ Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta:PT.Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004). Hal 32-35.

manusia (*human voice*). Sementara Barnlund mendefinisikan komunikasi antarpribadi sebagai pertemuan antara dua, tiga orang, atau beberapa orang yang terjadi secara spontan dan tidak berstruktur. Barnlund sebagaimana dikutip oleh Alo Liliweri mengemukakan beberapa ciri untuk mengenali komunikasi antarpribadi²⁶: (1) bersifat spontan, (2) tidak mempunyai struktur, (3) terjadi secara kebetulan, (4) tidak mengejar tujuan yang telah direncanakan, (5) identitas keanggotaan tidak jelas, (6) dapat terjadi hanya sampa lalu.

2) Komunikasi Antarpribadi Berdasarkan Hubungan Diadik

Hubungan diadik dimaksudkan sebagai komunikasi yang berlangsung diantara dua orang yang mempunyai hubungan yang mantap dan jelas. Pemikiran mengenai bentuk hubungan diadik dikemukakan oleh Laing, Phillipson, dan Lee, mereka menyatakan bahwa untuk memahami perilaku seseorang, harus mengikutsertakan paling tidak dua orang peserta dalam situasi bersama.

Hubungan diadik ini harus menggambarkan interaksi dan pengalaman bersama mereka. Thenholm dan Jensen mendefinisikan komunikasi antarpribadi sebagai komunikasi antara dua orang yang berlangsung secara tatap muka, kata lain dari komunikasi ini adalah diadik.²⁷

²⁶ Ibid, 34

²⁷ Ibid, 35

3) Komunikasi Antarpribadi Berdasarkan Pengembangannya.

Komunikasi antarpribadi dilihat sebagai perkembangan dari komunikasi interpersonal pada satu sisi, menjadi komunikasi pribadi atau intim disisi lain. Oleh karena itu derajat hubungan antarpribadi turut berpengaruh terhadap keluasan dan kedalaman informasi yang dikomunikasikan, sehingga memudahkan perubahan sikap.

a. **Komponen –Komponen Komunikasi Antarpribadi**

Secara sederhana proses komunikasi akan berjalan lancar apabila adanya pengirim atau komunikator yang menyampaikan informasi berupa lambang verbal maupun nonverbal kepada penerima atau komunikan dengan menggunakan medium suara manusia atau tulisan. Dalam hal ini dapat di asumsikan bahwa proses komunikasi antarpribadi terdapat komponen-komponen komunikasi yang saling berkesinambungan. Antara lain²⁸:

1) Sumber / komunikator

Sumber adalah orang yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi. Yakni orang yang menyampaikan pesan, baik secara emosional maupun informasional kepada orang lain.

2) Encoding

Suatu aktifitas seorang komunikator dalam menciptakan pesan melalui simbol-simbol verbal atau non verbal yang disusun berdasarkan aturan tata bahasa, dan karakteristik komunikan.

²⁸ Ibid, hal 7

3) Pesan

Merupakan hasil encoding. Pesan adalah seperangkat simbol-simbol baik verbal maupun nonverbal yang mewakili keadaan khusus komunikator untuk disampaikan kepada komunikan.

4) Saluran

Merupakan sarana fisik penyampaian pesan dari sumber kepada penerima. Dalam komunikasi antarpribadi penggunaan saluran atau media Karena situasi dan kondisi tidak memungkinkan dilakukan secara tatap muka.

5) Penerima / komunikan

Adalah seseorang yang menerima, dan menginterpretasi pesan. Dalam komunikasi antarpribadi komunikan bersifat aktif, selain menerima komunikan juga menginterpretasi dan memberikan umpan balik kepada komunikator.

6) Decoding

Kegiatan menerima pesan. Melalui indera, penerima dapat bermacam macam data dalam bentuk kata-kata atau simbol-simbol yang harus diubah berdasarkan pengalaman-pengalaman yang mengandung makna.

7) Respon

Merupakan suatu tanggapan yang dilakukan oleh penerima atau komunikan setelah menerima pesan dari pengirim atau komunikator.

8) Gangguan (Noise)

Merupakan apa saja yang mengganggu atau membuat kacau penyampaian atau penerimaan pesan. Noise dapat terjadi di komponen-komponen manapun dari sistem komunikasi.

9) Konteks komunikasi

Konteks komunikasi terbagi menjadi 3 dimensi yaitu: ruang, waktu, dan nilai. Konteks ruang menunjukkan pada lingkungan tempat terjadinya komunikasi. Waktu, menunjukkan pada waktu kapan komunikasi terjadi. Dan nilai meliputi nilai sosial dan nilai budaya yang mempengaruhi suasana komunikasi.

b. Proses Komunikasi Antarpribadi

Proses komunikasi ialah langkah-langkah yang menggambarkan terjadinya kegiatan komunikasi. Secara sederhana proses komunikasi digambarkan sebagai proses yang menghubungkan pengirim dengan penerima pesan. Proses tersebut terdiri dari 6 langkah, sebagai berikut:

- a. Keinginan berkomunikasi. Seorang komunikator mempunyai keinginan untuk berbagi gagasan dengan orang lain.
- b. Encoding oleh komunikator. Encoding merupakan tindakan memformulasikan isi pikiran atau gagasan ke dalam simbol-simbol, kata-kata, dan sebagainya.

- c. Pengiriman pesan. Untuk menyampaikan pesan kepada komunikan seorang komunikator memilih saluran komunikasi seperti telepon, SMS, Surat, E-Mail dan lain-lain.
- d. Decoding oleh komunikan, merupakan kegiatan internal dalam diri penerima. Dalam hal ini decoding adalah proses memahami pesan.
- e. Umpan balik. Setelah menerima pesan dan memahaminya, komunikan memberikan respon atau umpan balik. Dengan umpan balik ini seorang komunikator dapat mengevaluasi keefektifitasan komunikasi.

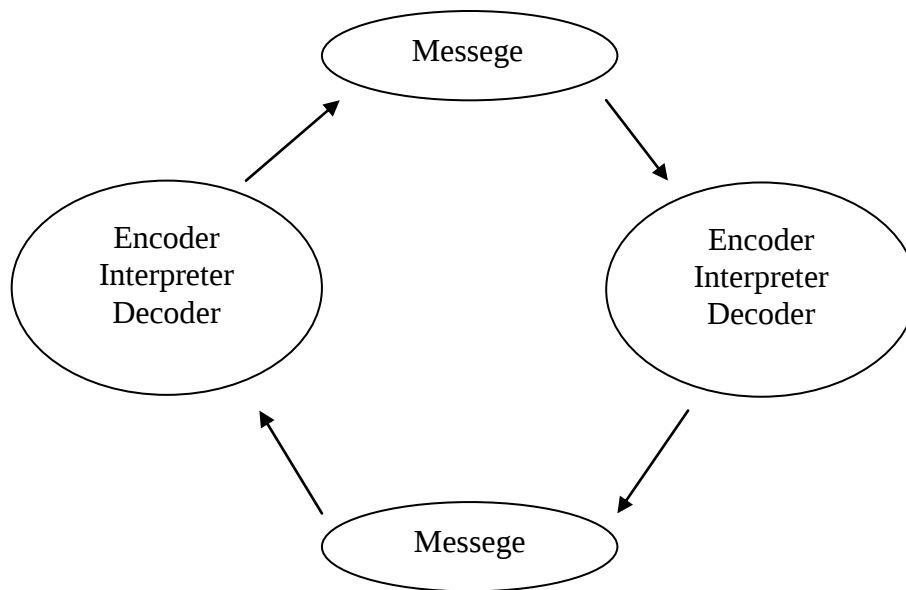
Dalam proses komunikasi akan ada teknik berkomunikasi adalah cara atau seni penyampaian pesan yang dilakukan seorang komunikator kepada komunikan. Pesan yang disampaikan komunikator adalah pertanyaan sebagai panduan pikiran dan perasaan. Dalam komunikasi, proses komunikasi dibagi menjadi dua yaitu proses komunikasi primer dan proses komunikasi sekunder. Proses komunikasi primer adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (simbol) sebagai media.²⁹ Biasanya proses ini dilakukan dalam bentuk komunikasi antarpribadi yang melibatkan dua orang dalam situasi interaksi, komunikator mengirim pesan kepada komunikan.

Disini komunikator menjadi *encoder* dan komunikan menjadi *decoder*. Namun dalam komunikasi antrapribadi dapat bersifat dialogisme

²⁹ Erliana Hasan, *Komunikasi Pemerintahan* (Bnadung:PT. Refika Aditama, 2005) hal. 20

yakni pertukaran antar komunikator yang menjadi *decoder* dan komunikan menjadi *encoder*. Hal ini dapat terjadi karena situasinya tatap muka (*face to face communication*), tanggapan komunikan dapat diketahui secara langsung (*immediate feed back*) berbeda dengan yang menggunakan media, dimana umpan balik tertunda (*delayed feed back*).³⁰

Sedangkan komunikasi sekunder merupakan bagian kedua dari proses komunikasi yakni proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah menggunakan lambang sebagai media pertama. Berikut gambar proses komunikasi antarpribadi.



Gambar:1.2 komunikasi antarpribadi model Scrhaam

³⁰ Onong uchjayana, *Ilmu komunikasi teori dan praktek* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2001) hal. 15

Hal yang paling penting dari proses komunikasi adalah bagaimana caranya agar suatu pesan yang disampaikan dapat menimbulkan dampak atau efek tertentu pada komunikan. Dampak yang ditimbulkan dapat di klasifikasikan menurut kadarnya,³¹ yakni:

1. Dampak Kognitif

Dampak yang ditimbulkan pada komunikan yang menyebabkan dia menjadi tahu atau meningkat intelektualnya.

2. Dampak Afektif

Disini tujuan komunikator tidak hanya sekedar supaya komunikan tahu, namun tergerak hati komunikan tersebut, seperti rasa iba, terharu, sedih, gembira, marah dan lain-lain.

3. Dampak Behavioral

Dampak yang paling tinggi kadarnya. Yakni dampak yang timbul pada komunikan dalam bentuk, prilaku, tindakan atau kegiatan.

c. Macam-Macam Bentuk Komunikasi Antarpribadi

Ada beberapa bentuk komunikasi antarpribadi yang bisa dilakukan dalam melakukan proses komunikasi antarpribadi. Diantaranya³²:

- 1) Dialog

Dialog berasal dari kata Yunani yaitu *Dia* yang artinya antara, bersama. Sedangkan *legein* artinya berbicara, menukar pikiran, dan gagasan

³¹ Onong Uchjanaya Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya) 2004 hal. 6

³² Agus M. Hardjana, *Komunikasi Interpersonal & intrapersonal*, (Yogyakarta: Kanisus, 2007), hal. 104-120

bersama. Dialog sendiri merupakan percakapan yang memiliki maksud untuk saling mengerti, memahami, dan mampu menciptakan kedamaian dalam bekerjasama untuk memenuhi kebutuhannya.

Dialog yang dilakukan dengan baik akan membuahkan hasil yang banyak, baik pada tingkat pribadi, yang dapat meningkatkan sikap saling memahami, dan menerima, serta mengembangkan kebersamaan dan hidup yang damai serta saling menghormati.

2) Sharing

Sharing merupakan bertukar pendapat, berbagi pengalaman, merupakan pembicaraan antara dua orang atau lebih, dimana pelaku komunikasi saling menyampaikan apa yang pernah dialaminya dan hal itu menjadi bahan pembicaraannya. Dan berakibat saling tukar pengalaman.

Dengan bentuk sharing dalam komunikasi antarpribadi dapat memanfaatkan untuk memperkaya pengalaman diri dengan berbagai masukan yang bisa diambil.

3) Wawancara

Dalam komunikasi wawancara merupakan bentuk komunikasi yang bertujuan mencapai sesuatu. Pihak yang mengikuti komunikasi dalam bentuk wawancara ini saling berperan aktif dalam pertukaran informasi. Dalam wawancara berlangsung baik yang mewawancarai atau yang diwawancarai

keduanya terlibat dalam proses komunikasi dengan saling berbicara, mendengar, dan menjawab.

4) Konseling

Bentuk komunikasi antarpribadi yang satu ini lebih banyak di pergunakan didunia pendidikan, perusahaan untuk masyarakat. Bentuk ini biasanya digunakan untuk menjernihkan masalah orang yang meminta bantuan (*counselee*) dengan mendampingi dalam melihat masalah, memutuskan masalah, menemukan cara-cara memecahkan masalah yang tepat, dan memungkinkan untuk mencari cara yang tepat untuk pelaksanaan keputusan tersebut.

d. Pesan Komunikasi Antarpribadi

Dalam terjadinya sebuah proses komunikasi, pesan yang disampaikan oleh seorang komunikator dapat berupa pesan verbal yakni dengan menggunakan kata-kata atau ucapan sedangkan pesan nonverbal yakni dengan tanpa kata-kata atau bahasa tubuh, isyarat, simbol. Pesan yang dikemas secara verbal disebut *komunikasi verbal*, sedangkan komunikasi yang pesannya dikemas secara nonverbal disebut *komunikasi nonverbal*.

1) Komunikasi verbal

Semua simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Pengertian verbal sendiri adalah lisan antar manusia lewat kata-kata dan simbol umum yang sudah disepakati antara individu, kelompok, dan Negara.

Jadi komunikasi verbal adalah komunikasi manusia yang menggunakan kata-kata secara lisan dan dilakukan oleh manusia lain. Sehingga menjadi sarana utama menyatukan pikiran, pesan dan maksud kita. Komponen-komponen komunikasi verbal adalah suara, kata-kata, berbicara, bahasa.³³

Suatu sistem kode disebut bahasa. Bahasa adalah suatu system dari lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia dan dipakai oleh masyarakat. Tata bahasa meliputi tiga unsur, fonologi, sintaksis, dan semantik. Fonologi merupakan pengetahuan tentang bunyi-bunyi dalam bahasa. Sintaksis merupakan pengetahuan tentang cara pembentukan kalimat. Semantik merupakan pengetahuan tentang arti kata-atau gabungan kata-kata.

2) Komunikasi nonverbal

Komunikasi nonverbal adalah proses komunikasi dimana pesan disampaikan tidak menggunakan kata-kata. Contoh komunikasi non verbal adalah menggunakan bahasa isyarat, bahasa tubuh, ekspresi wajah dan kontak mata. Menurut Larry A.Samovar dan Richard A.Porter, komunikasi nonverbal mencakup perilaku yang disengaja dan tidak disengaja sebagai bagian dari peristiwa komunikasi secara keseluruhan, kita

³³ Fajar marhaeni, *ilmu komunikasi teori dan praktek*, (Jakarta, Graha ilmu, 2009), hal 110

mengirimkan banyak pesan nonverbal tanpa menyadari bahwa pesan-pesan tersebut bermakna bagi orang lain.³⁴

Komunikasi nonverbal merupakan jenis komunikasi yang lebih tua dari komunikasi verbal. Komunikasi nonverbal lebih banyak di gunakan oleh manusia dari pada komunikasi verbal, karena secara otomatis orang yang berkomunikasi verbal pasti menggunakan komunikasi nonverbal. Komunikasi nonverbal dapat berbentuk bahasa tubuh, tanda (sign), tindakan /action, objek.³⁵

Bahasa tubuh dapat berupa gerak kepala, raut wajah, gerak tangan, gerak-gerik tubuh mengungkapkan berbagai perasaan, isi hati, isi pikiran, kehendak dan sikap orang.

Tindakan / action merupakan penghantar makna, misalnya menggerakkan meja dalam berbicara, menutup pintu keras-keras saat meninggalkan rumah, menekan gas mobil keras-keras. Semua itu mengandung makna tersendiri.

Sedangkan yang dimaksud objek yakni menggantikan kata, tetapi dapat menyampaikan arti tertentu. Misalnya pakaian, rumah, perabotan rumah, harta benda, kendaraan dan hadiah.

³⁴ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi suatu pengantar*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, 2007) hal.343

³⁵ Agus M.hardjana, *Komunikasi intrapersonal & interpersonal*, (Yogyakarta: Kanisiun, 2003) hal. 22-27

2. Instruksional

a. Pengertian Instruksional

Instruksional berasal dari kata *instruction*, artinya pembelajaran atau pengajaran, atau bahkan perintah atau instruksi. Di dalam dunia pendidikan, kata instruksional tidak diartikan perintah, tetapi lebih diartikan sebagai pengajaran atau pelajaran. Bahkan dewasa ini sering diartikan sebagai pembelajaran.

Istilah pengajaran lebih bermakna sebagai pemberian ajar. Mengajar artinya memindahkan sebagian pengetahuan pengajar (tutor) kepada peserta didik. Ibarat seseorang yang hendak mengisi air ke dalam botol, botol tersebut di ibaratkan seorang murid-murid. Dan yang akan menuangkan air kedalam botol tersebut adalah seorang guru.

Dalam proses pengajaran yang paling dominan adalah pengajar. Guru dianggap seorang yang serba bisa. Namun dalam dunia pendidikan sekarang ini istilah pengajar maupun pelajaran mempunyai makna yang berbeda meskipun keduanya berasal dari kata yang sama, yakni *instruction*. Oleh karena itu, kata ini tidak dialihbahasakan menjadi pengaja atau pelajaran. Ia diterjemahkan dengan pembelajaran karena kata ini lebih mewakili pengajaran, pelajaran, dan belajar. Orientasinya lebih kepada orang yang belajar, bukan kepada pihak yang mengajar. Pengajar dalam hal ini sebagai motivator.³⁶

³⁶ Ibid, hal 61

Kegiatan instruksional pada intinya adalah proses pembentukan agar terjadi perubahan perilaku pada pihak sasaran. Proses instruksional terjadi manakala seseorang membantu orang lain dalam mengubah perilaku (Basset and Smithe). Komunikasi dalam hal ini juga berlaku.

b. Fungsi Instruksional

Komunikasi instruksional mempunyai fungsi edukatif, atau tepatnya mengacu pada fungsi edukatif dari fungsi komunikasi secara keseluruhan. Namun, bukan berarti fungsi-fungsi lain terabaikan. Akan tetapi, sebagaimana sudah disinggung di muka, komunikasi instruksional merupakan subset dari komunikasi secara keseluruhan.

Bahkan apabila dikaitkan dengan bidang pendidikan sekalipun, ia merupakan subset dari komunikasi pendidikan. Ia bersifat metodis-teoritis. Artinya, kajian atau garapan-garapannya berpola tertentu sehingga akhirnya bisa diterapkan langsung untuk kepentingan di lapangan. Kalau komunikasi pendidikan lebih berarti sebagai proses komunikasi yang terjadi dalam lingkungan kependidikan, baik secara teoritis maupun secara praktis, komunikasi instruksional lebih ditekankan kepada pola perencanaan dan pelaksanaan secara operasional yang didukung oleh teori untuk kepentingan keberhasilan efek perubahan perilaku pada pihak sasaran (komunikant). Efek

perubahan perilaku inilah yang tampaknya merupakan tujuan akhir dari pelaksanaan komunikasi instruksional.³⁷

c. Tujuan Instruksional

Dengan demikian, karena kegiatan instruksional ini mempunyai tujuan yang harus dicapai, dalam pelaksanaan kegiatannya, ia mempunyai fungsi-fungsi “teknis”, antara lain fungsi manajemen instruksional dan fungsi pengembangan instruksional. Yang pertama merupakan fungsi pengelolaan organisasi dan pengelolaan personel, sedangkan yang kedua mempunyai fungsi riset-teori, desain, produksi, evaluasi, seleksi, logistik, pemanfaatan, dan penyebaran. Kesemua fungsi tersebut diarahkan kepada optimalisasi pemanfaatan komponen sumber-sumber belajar (sumber informasi edukatif) dalam rangka berupaya memberhasilkan proses belajar secara tuntas.

d. Manfaat Instruksional

Manfaat adanya kegiatan instruksional antara lain ialah efek perubahan perilaku, yang terjadi sebagai hasil tindakan komunikasi instruksional, bisa dikontrol atau dikendalikan dengan baik. Berhasil tidaknya tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan paling tidak bisa dipantau melalui kegiatan evaluasi yang juga merupakan fungsi pengembangan tadi. Lebih-lebih apabila kegiatan instruksional ini sudah memanfaatkan jasa

³⁷ <http://topiknugroho.wordpress.com/2011/05/03/komunikasi-pendidikan/> 3 mei 2014, 1:06

teknologi, seperti misalnya teknologi instruksional dan media instruksional, manfaatnya akan menjadi semakin nyata.

Tentang hal ini, karena menyangkut masalah komunikasi dengan media yang termasuk ke dalam media komunikasi, media instruksional, visualisasi ide, model-model komunikasi yang cocok untuk kegiatan instruksional, serta keefektifan komunikasi visual.

3. Pengertian Tutor (guru)

Tutor biasa disebut guru yakni pelaku pembelajaran, merupakan faktor terpenting dalam kegiatan belajar mengajar. Ditangan gurulah sebenarnya letak keberhasilan pembelajaran. Karena guru yang membuat lingkungan pembelajaran menjadi efektif atau tidak.³⁸

Terdapat banyak pengertian guru. Dari segi bahasa, guru berasal dari bahasa Indonesia yang berarti orang yang pekerjaannya mengajar. Menurut J.E.C. Gericke dan T. Roorda yang dikutip oleh Ir. Poedjawijatna, menerangkan bahwa guru berasal dari bahasa Sansekerta, yang artinya berat, besar, penting, baik sekali, terhormat dan juga berarti pengajar.

Guru merupakan *key person* dalam kelas. Guru yang memimpin dan mengarahkan pembelajaran siswanya.³⁹ Guru menurut paradigma baru ini bukan hanya bertindak sebagai *pengajar*, tetapi juga sebagai *motivator* dan *fasilitator* proses belajar mengajar yaitu realisasi atau aktualisasi potensi-

³⁸ Husniyatus Salamah Z. *Model dan Strategi pembelajaran efektif* (Surabaya: IAIN PESS.2010)hal 12

³⁹ Oemar Hamalik, *Psikologi belajar & mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010) hal 27-28

potensi manusia agar dapat mengimbangi kelemahan pokok yang dimilikinya. Sehingga hal ini berarti bahwa pekerjaan guru tidak dapat dikatakan sebagai suatu pekerjaan yang mudah dilakukan oleh sembarang orang, melainkan orang yang benar-benar memiliki wewenang secara akademisi, kompeten secara operasional dan profesional. Adapun pengertian guru menurut istilah, guru dilihat sebagai seseorang yang berdiri didepan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan.⁴⁰

Namun dalam LBB AAC Pagesangan Surabaya seorang guru disebut dengan tutor.

4. Pengertian Peserta Didik

Peserta didik merupakan komponen yang melakukan kegiatan belajar untuk mengembangkan potensi kamampuan menjadi nyata untuk mencapai tujuan belajar.⁴¹

Ciri –ciri peserta didik adalah

1. Individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas, sehingga merupakan insan yang unik.
2. Individu yang sedang berkembang
3. Individu yang membutuhkan bimbingan individual dan perlakuan manusiawi
4. Individu yang memiliki kemampuan untuk mandiri

⁴⁰ <http://www.referensimakalah.com/2012/11/pengertian-guru-menurut-bahasa-dan-istilah.html>

⁴¹ Husniyatus Salamah Z. *Model dan Srategi pembelajaran efektif* (Surabaya: IAIN PESS.2010)hal 13

LBB AAC Pagesangan Surabaya memiliki 58 peserta didik dengan karakter yang berbeda-beda dari setiap individu. Terdiri dari kelas Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD) dari kelas 1 hingga kelas 6, serta kelas 1 Sekolah menengah Pertama (SMP). Dibagi menjadi dua gelombang, pada gelombang 1 masuk pukul 17:00 hingga 19:30 dan gelombang 2 masuk pukul 19:30 hingga 21:00 .

B. Kajian Teori

Ada banyak kelompok teori komunikasi yang termasuk dalam konteks antarpribadi, artinya teori-teori yang banyak di aplikasikan dalam konteks hubungan antarpribadi, antara satu orang dengan satu orang lainnya, baik proses komunikasi secara langsung maupun bermedia. Dalam kajian teori dari penelitian ini peneliti mengacu pada teori instruksional dan memfokuskan pada teori konstruktivisme. Pendekatan Instruksional adalah pelajaran, pengajaran, atau perintah, intruksi. Dalam pendidikan instruksional diartikan sebagai pembelajaran, atau pengajaran. Pengajaran yakni memindahkan sebagian pengetahuan guru (pengajar) kepada peserta didik.

Dalam teori konstruktivisme merupakan sebuah teori yang didefinisikan sebagai sebuah pembelajaran yang bersifat generatif, yaitu sebuah tindakan yang menciptakan suatu makna dari apa yang dipelajari. Konstruksi sebenarnya bukan merupakan gagasan yang baru, apa yang dilalui dalam kehidupan kita selama ini merupakan himpunan dan pembinaan pengalaman demi pengalaman. Ini menyebabkan seseorang mempunyai pengetahuan dan menjadi lebih dinamis.

Dikemukakan oleh Jesse Delia tahun 1982. Model konstruktivisme ini lengkapnya adalah *cognitive complexity-rhetorical design logic-sophisticated communication-benefical outcomes*. Teori ini menjelaskan orang yang memiliki persepsi kognitif yang kompleks menurut orang lain, akan memiliki kapasitas berkomunikasi secara canggih (rumit) dengan hasil yang positif. Orang seperti mampu menyusun pesan-pesan retorik yang logis yang dapat menciptakan pesan-pesan komunikasi untuk situasi dan kondisi tertentu, relatif akan berhasil dibandingkan dengan mereka yang melakukannya tanpa persiapan. Orang mempersiapkan komunikasi dengan berbekal pengalaman kognitif yang kompleks juga akan berhasil dalam berkomunikasi dibandingkan dengan melakukan apa adanya.⁴²

Dalam teori konstruktivisme lebih menekankan murid untuk yang lebih aktif dari pada seorang guru, guru hanya sebagai fasilitator dan moderator. Murid diberi kebebasan dalam mengolah pelajarannya ketika mendapat arahan dan perintah dari guru. Ibaratnya seorang guru memberikan tangga untuk jalan bagi murid untuk bisa naik ke atas, kemudian menentukan sendiri bagaimana cara murid dalam menaiki tangga tersebut.⁴³

Menurut teori konstruktivisme ini, satu prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah bahwa guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa. Namun juga guru dapat memberikan kemudahan dalam

⁴² Pawit M.Yusuf, Komunikasi instruksional teori dan praktek, (Jakarta:Bumi Aksara,2010) hal.98-99

⁴³ <http://thohir.sunan-ampel.ac.id/2012/05/28/teori-konstruktivisme/>

proses ini, yakni memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu ide-ide mereka sendiri.

Teori instruksional konstruktivismemenjelaskan pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari pikiran guru ke pikiran siswa. Artinya, bahwa siswa harus aktif secara mental membangun struktur pengetahuannya berdasarkan kematangan kognitif yang dimilikinya. Dengan kata lain, siswa tidak diharapkan sebagai botol-botol kecil yang siap diisi dengan berbagai ilmu pengetahuan yang sesuai kehendak guru.